

Volume 02, Nomor 1, Tahun 2018

e-ISSN: 2560-0058
p-ISSN: 2615-1642

JURNAL

WARNA

Jurnal Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini, Penelitian Ilmu-ilmu Seni,
Budaya, Pariwisata Berbasis Edukasi dan Pengajarannya

AKTING SUPALI DALAM PEMENTASAN YANG BERJUDUL SUPALI GENDENG WEDOKAN

Ros Mardiana

BENTUK DAN FUNGSI "SOPO GODANG" TAPANULI SELATAN MANDAILING NATAL

Astri Khuliah

DAUN SIRIH MERAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KRIYA KAYU

Niko Amtesku

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI GIRING-GIRING PADA ANAK USIA DINI
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DI TK TANJUNG SARI BANJARMASIN

Rahmeti

PEMEROLEHAN BAHASA

Wati Sunardi

PERANCANGAN INFOGRAFIS KOTA PADANGPANJANG
SEBAGAI STRATEGI KREATIF PROMOSI WISATA

Muhammad Usman

POLA GANDA (PROGRAM PELATIHAN GAMOLAN ANAK DAERAH)
SEBAGAI UPAYA TERWUJUDNYA GENERASI BERWAWASAN BUDAYA
DI SDN 2 SULUSUBAN LAMPUNG TENGAH

Harwiningsih, dkk



Institut Agama Islam Imam Ghazali
(IAIG) Cilacap

JURNAL WARNA

Volume 2 No. 1 Juni 2018

SUSUNAN ORGANISASI JURNAL WARNA

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI CILACAP

TAHUN AKADEMIK 2017/2018 s.d 2019/2020

- Pembina : Rektor IAIIG Cilacap
- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah
- Pimpinan Redaksi : Indra Rukmana, S.Pd., M.Sn
- Sekretaris Redaksi : Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
- Dewan Redaksi : Nasrul Umam, M.Pd.I
Utami Budiyati, M.Pd.I
Achmad Machrus Muttaqin, M.S.I
Wulandari Retnoningrum, M.Pd
Inayatul Lathifah, M.Pd.
- Layout : Ahmad Mukhlisin, M.Pd
Agun Nurul Widiyanto, S.Kom
Risqy Fajar Saputro, S.Kom
Kukuh Rischi M, S.I.Pust
- Tata Usaha/Sirkulasi : Tun Zaetun
Lina Nur Arifah
Nur Laila
Siti Purwati
Eka Maula Ulfah Al Umam

JURNAL WARNA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

DAFTAR ISI

AKTING SUPALI DALAM PEMENTASAN YANG BERJUDUL SUPALI GENDENG WEDOKAN

Roci Marciano (Halaman 1-15)

BENTUK DAN FUNGSI“SOPO GODANG”TAPANULI SELATAN MANDAILING NATAL

Anni Kholilah (Halaman 16-26)

DAUN SIRIH MERAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KRIYA KAYU

Niko Andeska (Halaman 27-34)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI GIRING-GIRING PADA ANAK USIA DINI
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DI TK TANJUNG SARI BANJARMASIN

Rahmani (Halaman 35-48)

PEMEROLEHAN BAHASA

Weli Sundari (Halaman 49-68)

PERANCANGAN INFOGRAFIS KOTA PADANGPANJANG SEBAGAI STRATEGI KREATIF
PROMOSI WISATA

Muhammad Ghifari (Halaman 69-79)

POLA GANDA (PROGRAM PELATIHAN GAMOLAN ANAK DAERAH) SEBAGAI UPAYA
TERWUJUDNYA GENERASI BERWAWASAN BUDAYA DI SDN 2 SULUSUBAN LAMPUNG
TENGAH

Hasyimkan, dkk (Halaman 80-87)

PENGANTAR REDAKSI

Masa anak-anak adalah masa dimana perkembangan otak berjalan sangat efektif. Pada masa ini anak akan dikenalkan pada banyak hal yang akhirnya menimbulkan rasa ingin tahu yang kadang berlebihan. Di masa ini pula bakat serta potensi akademis dan non akademis dari anak bermunculan dan sangat potensial untuk disalurkan ke berbagai bidang pendidikan, salah satunya pendidikan seni usia dini. Pendidikan seni bisa beragam bentuknya, seperti seni musik, seni rupa, seni tari dan drama. Masing-masing dari seni tersebut mengajarkan ketrampilan yang berbeda sesuai bakat anak. Namun tujuannya tetaplah sama yaitu merangsang saraf motorik anak untuk berkreasi tanpa batas, membentuk pola pikir kreatif, serta memberikan keterampilan seni yang sangat berperan dalam kehidupannya. Pengembangan keterampilan seni bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti pendidikan seni dalam organisasi formal atau informal, penanaman nilai-nilai seni oleh para orang tua atau bakat spontan yang terkadang membuat pendidikan seni menjadi lebih mudah diserap. Pendidikan seni usia dini dikemas lebih menarik dan sesuai dengan pola pikir anak seusianya. Pemberian materinya lebih santai dan tidak menuntut anak untuk selalu menghasilkan karya yang baik. Pengajar seni hanya bertugas untuk mengomentari dan memberikan masukan yang konstruktif demi meningkatkan kemampuan seninya. Pemberian masukan juga harus menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh otak anak seusianya. Dalam pemberian materi seni, anak harus dibuat sebisa mungkin merasa nyaman dan membentuk pola pikir anak bahwa seni itu indah, menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya kelak. Pandangan anak usia dini terhadap seni masih semu dan sangat sederhana. Oleh karena itu, pengajar seni harus mampu mengkomplekskan pola pikirnya tentang seni yang beragam. Seni bukan lagi menjadi pengembangan diri sampingan tetapi sudah menjadi pendidikan fundamental pendukung kesuksesan seseorang, karena dalam kehidupan bermasyarakat keterampilan selalu diperhatikan.

Berbagai hasil penelitian yang dimuat dalam edisi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai fenomena yang terjadi dalam perkembangan anak usia dini di Indonesia. Di samping itu, masalah, metode, dan hasil penelitian itu hendaknya dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Pimpinan Redaksi
Jurnal Warna PIAUD IAIIG Cilacap

Indra Rukmana., S.Pd., M.Sn

**POLA GANDA (PROGRAM PELATIHAN GAMOLAN ANAK DAERAH) SEBAGAI
UPAYA TERWUJUDNYA GENERASI BERWAWASAN BUDAYA
DI SDN 2 SULUSUBAN LAMPUNG TENGAH**

**¹⁾Hasyimkan, ²⁾Endah Cahyani,
³⁾Arum Sage Cani, ⁴⁾Decgrist Pratiwi,
⁵⁾Ilham Sanjaya, ⁶⁾Lufia Nuzulika**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung.
35145
Email: hasyimkan@gmail.com

ABSTRAK,

The activity devotion of Pola Ganda (Training Program Gamolan Anak Daerah) is motivated from the idea that there should be introduction and development of Gamolan instrument in SD Negeri 2 Sulusuban. This is because Gamolan which is one of the pride of the people of Lampung shows quite a fact of irony, because in fact most of the people of Lampung, especially in the Village Sulusuban Central Lampung regency does not know the instrument. With the hope that through this service can straighten the wrong understanding in society as well as efforts to conserve, protection, development and utilization of Gamolan, and aims to streamline Pola Ganda in realizing the generation of cultural insight as well as being able to consider and encourage the government to better preserve local culture. Devotion of Pola Ganda is done by giving learning about history and making of Gamolan as well as intensive training some of Gamolan beats which collaborated with Rebana and Gong to students who are members of Mulei-Mekhanai Gamolan community and teacher board of SD Negeri 2 Sulusuban. The training process uses the Rolling Group method and fun learning.

Keywords: Local Culture, Fun Learning, Gamolan, Rolling Group,

ABSTRAK,

Kegiatan pengabdian Pola Ganda (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) dilatarbelakangi dari pemikiran bahwa perlu adanya pengenalan dan pengembangan alat musik Gamolan di SD Negeri 2 Sulusuban. Hal tersebut dikarenakan Gamolan yang merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Lampung memperlihatkan fakta yang cukup ironi, karena pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Lampung khususnya di Desa Sulusuban Kabupaten Lampung Tengah belum mengetahui alat musik tersebut. Dengan harapan bahwa melalui pengabdian ini dapat meluruskan pengertian yang keliru di masyarakat sekaligus sebagai upaya pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Gamolan, serta bertujuan untuk mengefektifkan Pola Ganda dalam mewujudkan generasi berwawasan budaya sekaligus mampu menjadi pertimbangan dan memberi semangat pemerintah untuk lebih melestarikan budaya lokal. Pengabdian Pola Ganda dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran mengenai sejarah dan pembuatan Gamolan serta pelatihan secara intensif beberapa tabuhan Gamolan yang dikolaborasikan dengan Rebana dan Gong kepada siswa yang tergabung dalam komunitas Muli-Meranai Gamolan serta dewan guru SD Negeri 2 Sulusuban. Proses pelatihan menggunakan metode Rolling Group dan pembelajaran yang bersifat fun learning.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Fun Learning, Gamolan, Rolling Group,

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang kompleks. Negara yang besar dan kaya akan nilai luhur budaya dan tradisi. Setiap daerah memiliki karakteristik kebudayaannya masing-masing, baik pada tarian, lagu, maupun alat musik tradisionalnya.

Diantara 34 provinsi yang ada di Indonesia, Lampung menjadi salah satu daerah yang memiliki alat musik tradisional yang disebut Gamolan. Gamolan merupakan alat musik khas Lampung yang terbuat dari bambu.

Gamolan adalah sebuah instrumen musik Lampung yang merupakan warisan budaya dunia. Gamolan mendapat pengaruh yang dimulai pada fase Pra-sejarah, zaman klasik hingga zaman modern. Kebudayaan oral, batu, kayu hingga bambu, selain itu Gamolan juga mendapat pengaruh kepercayaan Animisme, Dinamisme, Hindu-Buddha, Islam dan Melayu. Bangsa Afrika, Arab, India, China dan Eropa. Dari sekian pengaruh tersebut terbentuklah Gamolan sebagai instrumen musik tradisional Lampung. (Hasyimkan. 2018, 251)

Xylophone dari Provinsi Lampung, Sumatera. Delapan lempengan bambunya secara kasar memiliki kisaran nada lebih dari satu oktaf. Lempengan-lempengan bambu tersebut diikat secara bersambungan dengan tali rotan yang disusupkan di bagian teratas lempeng. Penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu

memberikan resonansi ketika lempeng bambunya dipukul oleh sepasang tongkat kayu. Dua orang pemain duduk di belakang alat musik ini, salah satu dari mereka (pemimpin) memainkan pola-pola melodis pada enam lempeng dan orang satunya (gelitik) mengikutinya pada dua lempeng sisanya. Lempeng-lempeng pada gamolan di stem dengan cara menyerut punggung bambu agar berbentuk cekung. (Margaret J Kartomi,1985:31)

Gamolan yang merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Lampung memperlihatkan fakta yang cukup ironi, karena pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Lampung belum mengetahui alat musik tersebut. Hal ini terlihat pada penyebutan gamolan dengan cetik dan sebagian yang lain masih mengira bahwa gamolan adalah gamelan merujuk pada alat musik Jawa, karena memiliki nama yang hampir sama. Keadaan seperti ini harus segera di luruskan karena untuk dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang menjadi kebanggaan bangsa perlu adanya pemahaman dan wawasan budaya terutama bagi generasi muda, sehingga eksistensi dari Gamolan dapat terus berkembang di tengah arus globalisasi.

Studi kasus di Kabupaten Lampung Tengah adalah di Desa Sulusuban. sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, kenyataan bahwa Gamolan yang merupakan alat musik tradisional Lampung belum populer dikalangan masyarakat setempat. Beberapa hal yang menjadi alasan Gamolan belum dikenal di masyarakat tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan budaya daerah ditambah lagi lokasi desa yang cukup jauh dari pusat kebudayaan dan minimnya kesadaran generasi muda untuk mencari wawasan budaya dari berbagai sumber, serta kurang adanya program pengenalan dan pengembangan kebudayaan khususnya Gamolan di wilayah tersebut.

Memiliki wawasan Gamolan tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri sebagai suatu bangsa tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas seperti dapat membuat alat musik Gamolan yang dapat berdampak pada perekonomian, menyelenggarakan pentas seni Gamolan, dan dapat menjadi wahana dalam mengembangkan minat dan bakat masyarakat khususnya generasi muda. Pengembangan dan pelestarian Gamolan harus terus di kembangkan sedini mungkin bagi generasi muda yang akan menjadi agen penerus bangsa.

Oleh karena itu, kami tim PKM-M dari Universitas Lampung dalam program pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan terhadap masyarakat di SDN 2 Sulusuban dengan tujuan terciptanya wawasan budaya melalui program pembelajaran Gamolan. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berjudul “POLA GANDA (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) sebagai upaya terwujudnya generasi berwawasan budaya di SDN 2 Sulusuban Lampung Tengah”.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat yang dijadikan sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah SD N 2 Sulusuban Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. SD N 2 Sulusuban telah berdiri lebih dari 30 tahun. Siswa di SD ini tidak dikenai biaya sekolah karena telah mendapat bantuan dari pemerintah. Hal tersebut tentu sangat membantu perekonomian masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani.

Para siswa SD N 2 Sulusuban mayoritas tidak memiliki kegiatan positif setelah pulang sekolah, sehingga waktu mereka banyak dihabiskan hanya untuk bermain dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang lebih bermanfaat baik di sekolah

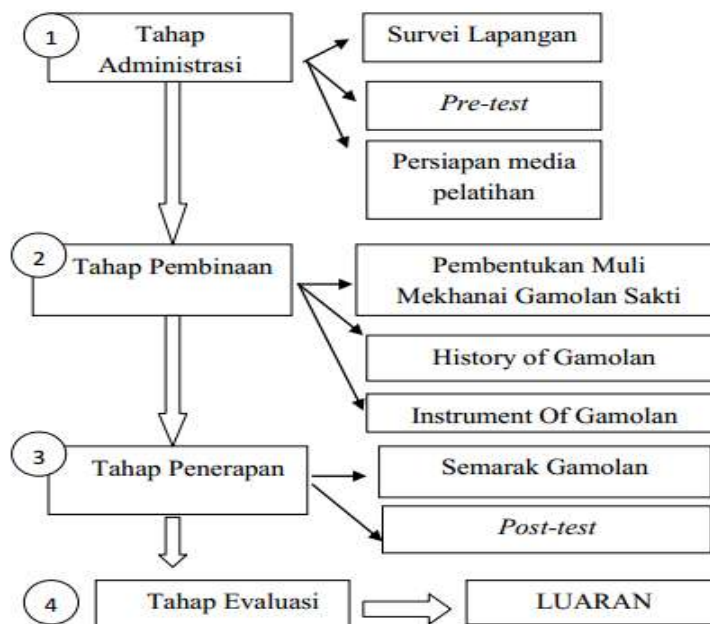
maupun di desa tersebut. Sehingga siswa sangat kurang dalam berwawasan dan berkeaktifitas terutama mengenai kebudayaan daerah Lampung. Siswa yang akan diberi pelatihan merupakan siswa kelas IV dan V SD N 2 Sulusuban. Lebih dari sebagian besar para siswa tidak mengenal alat musik Lampung yang bernama Gamolan. Jika melihat sejarah, Gamolan sudah ada sejak ribuan tahun lalu, tetapi ironinya Gamolan masih terasa asing bagi siswa di SD N 2 Sulusuban tersebut, bahkan masyarakat setempat pada umumnya.

Berdasarkan kondisi siswa dan masyarakat serta mengkaji potensi yang ada diantara siswa, sekolah, dan Desa Sulusuban dalam keberlanjutan dan kebutuhan program disepakati untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran Gamolan yang dapat meningkatkan wawasan budaya dan kreatifitas serta mengembangkan soft skill siswa yang dapat bermanfaat secara langsung bagi kehidupan siswa kedepannya, karena pelatihan ini tidak hanya terfokus pada pengembangan wawasan dan penanaman nilai budaya tetapi juga pada keterampilan siswa di bidang Gamolan yang dapat memberikan dampak dalam perekonomian.

II. METODE

2.1 Kerangka Metode Pelaksanaan Pola Ganda

POLA GANDA (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) merupakan program yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan ketidaktahuan generasi muda mengenai alat musik tradisional Lampung akibat kurangnya keingintahuan dan kesadaran untuk berwawasan budaya lokal. POLA GANDA merupakan metode gabungan antara pembelajaran mengenai Gamolan dan pelatihan memainkan instrument Gamolan, yang mana program ini kami laksanakan khususnya di SD N 2 Sulusuban. Sehubungan dengan ini, tim telah menyusun alur pelaksanaannya sebagai berikut:



2.2 Rancangan Model Pengembangan Pola Ganda

Pengajaran Pola Ganda dilakukan secara bertahap, dalam pengajarannya digunakan sebuah pedoman atau acuan berupa Modul Pembelajaran. Modul berisikan materi-materi yang akan disampaikan oleh tim Pola Ganda kepada komunitas Muli-Meranai Gamolan selama proses pelatihan berlangsung mulai dari awal program hingga akhir program.

1. Tahap Administrasi
 - a. Pertemuan pertama tim berkoordinasi dengan mitra untuk kelancaran program dan melakukan survey lapangan yang digunakan untuk persiapan pre-test.
 - b. Pertemuan kedua dilakukan pembukaan kegiatan Pola Ganda dan sosialisasi kepada guru serta peserta didik mengenai kegiatan Pola Ganda. Kemudian tim melakukan pre-test untuk mengetahui wawasan budaya peserta didik sebelum kegiatan Pola Ganda dilaksanakan.
 - c. Pertemuan ketiga tim menyiapkan Gamolan dan Rebana sebagai media yang digunakan pada kegiatan Pola Ganda.
2. Tahap pembinaan
 - a. Pertemuan ke empat tim membentuk komunitas Muli Meranai Gamolan Sakti sebagai agen yang akan menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan program, serta dapat menyebarkan wawasan mengenai Gamolan terhadap teman-teman dan sekolah lain. Hal tersebut bertujuan supaya setelah kegiatan Pola Ganda selesai dilaksanakan Gamolan dapat terus dikembangkan. Proses pembentukan komunitas ini tim bekerjasama dengan pihak sekolah untuk penyeleksian anggota komunitas. Selanjutnya tim melakukan training kepada seluruh anggota komunitas selama kegiatan Pola Ganda dilaksanakan untuk memilih perwakilan dua

anggota menjadi muli dan meranai sekaligus menjabat ketua dan wakil ketua komunitas.

- b. Pertemuan kelima tim menyampaikan materi mengenai History of Gamolan. Penyampaian materi sejarah Gamolan ini menggunakan metode fun learning. Metode fun learning merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Materi sejarah disampaikan menggunakan media penunjang power point yang ditampilkan pada proyektor. Pembelajaran juga diselingi dengan berbagai permainan sehingga siswa tidak akan bosan mengikuti pembelajaran.
- c. Pertemuan ke enam tim memberikan materi pembelajaran terkait cara pembuatan Gamolan dengan media proyektor dan Gamolan yang belum selesai dirakit. Tim menjelaskan cara pembuatan sekaligus mempraktikkan pembuatannya. Pada pembelajaran ini sasaran tim tidak hanya peserta didik tetapi juga guru-guru SD N 2 Sulusuban.
- d. Pertemuan ketujuh tim memulai pelatihan instrumen Gamolan. Instrumen atau tabuh Gamolan yang diajarkan yaitu tabuh Gupek, tabuh tari, dan tabuh sermendung serlia. Selain itu, diajarkan cara menabuh gelitik pada gamolan, menabuh rebana dan menabuh gong. Pada pelaksanaannya, tim mengelompokkan anggota komunitas Muli-Meranai Gamolan sakti menjadi empat grup. Proses pelatihan Gamolan menggunakan metode Rolling Group.
- e. Pertemuan kedelapan hingga pertemuan ke tigabelas, tim secara intensif melakukan pelatihan tabuhan Gamolan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik memiliki soft skill dalam tabuhan Gamolan. Adanya kemampuan peserta didik dalam memainkan instrumen Gamolan dapat menjadi wahana pelestarian Gamolan. Peserta didik dapat tampil diberbagai acara sehingga Gamolan akan lebih dikenal masyarakat.

3. Tahap Penerapan

- a. Pertemuan ke empatbelas, tim bersama pihak sekolah dan peserta didik melakukan persiapan untuk semarak Gamolan. Semarak Gamolan merupakan acara puncak dari kegiatan Pola Ganda. Acara ini terdiri dari pementasan Gamolan dan tarian Lampung, penguhan duta Gamolan, serta pawai Gamolan disekitaran Desa Sulusuban.
- b. Pertemuan ke limabelas, tim bersama pihak sekolah melaksanakan semarak Gamolan. Semarak Gamolan bertujuan untuk mengenalkan alat musik Gamolan kepada masyarakat luas dan memelopori pelestarian Gamolan bagi pemerintah setempat.
- c. Pertemuan ke enambelas tim melakukan post-test kepada peserta didik dan penutupan kegiatan Pola Ganda. Post-test digunakan untuk mengetahui wawasan budaya siswa mengenai Gamolan setelah dilaksanakannya kegiatan Pola Ganda.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim membandingkan hasil pre-test dengan hasil post- test untuk mengukur keberhasilan dan keefektifan kegiatan Pola Ganda dalam upaya terwujudnya generasi berwawasan budaya di SD N 2 Sulusuban.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh tim, maka terdapat hasil yang diperoleh sebagai bentuk keluaran dari Pola Ganda, yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya generasi berwawasan budaya yang memiliki keterampilan memainkan instrumen dan pementasan Gamolan. Sebagai proses budaya, pendidikan adalah upaya sadar yang berproses untuk menjadikan manusia sebagai sebuah sumber daya yang terberdayakan dengan segala potensinya, sehingga pendidikan sering dikatakan sebagai medium transformasi budaya. Hal ini memiliki makna bahwa kualitas sebuah bangsa disandarkan parameternya pada tingkat kualitas institusi pendidikan yang dimilikinya dalam pembangunan peradaban bangsa dan pembentukan nilai-nilai modern yang berakar pada nilai-nilai budaya tradisional. Sehingga pengajaran Gamolan ini merupakan contoh Budaya tradisional yang kami wujudkan sebagai salah satu bentuk wawasan budaya yang disampaikan kepada siswa.
2. Terciptanya Metode *Rolling Group* dan *Fun Learning* yang berguna untuk menjadi cara pelatihan Gamolan. Metode *Rolling Group* ditujukan agar siswa memperoleh hak yang sama dalam pemberian materi pengajaran, hal ini dikarenakan metode ini menuntut siswa untuk mempelajari tiap-tiap kelompok belajar. Adapun *rolling group* dalam Pola Ganda dibagi menjadi beberapa kelompok dengan fokus pengajaran masing-masing, yaitu: menabuh *Gelitik*, menabuh *Begamol*, menabuh Rebana dan Tari. Sehingga, siswa tidak hanya dapat menguasai satu keterampilan tabuhan saja, tetapi dapat menguasai keseluruhan akan tetapi dengan satu keterampilan yang fokus dipelajari untuk ditampilkan. Sedangkan, *Fun Learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan. Menurut Tolstoy (Freire, 2004: 492) belajar menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran karena sangat membantu bagi peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar, dan menyediakan kepuasan belajar. Karena belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa tidak dibebani atau tidak dipaksa untuk belajar.
3. Terbentuknya komunitas Gamolan “Muli Meranai Gamolan Sakti” untuk menunjang keberlanjutan program. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD N 2 Sulusuban dilakukan dengan memberdayakan segenap guru dan siswa dalam mempelajari Gamolan sekaligus beberapa Tarian Lampung. Komunitas ini berisikan 30 orang siswa dengan komposisi siswa kelas 4 dan siswa kelas 5 serta 2 orang guru yang diberdayakan sebagai pengajar tari dan pengajar Gamolan

nantinya. Sehingga, dengan adanya komunitas ini, pengajaran dan pelatihan yang telah diberikan dapat tetap berlangsung pada generasi-generasi berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pola Ganda (Program Pelatihan Gamolan Anak daerah) sebagai upaya terwujudnya generasi berwawasan budaya di SD N 2 Sulusuban merupakan bentuk pengabdian masyarakat dalam pelestarian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Gamolan, serta mampu menjadi pertimbangan dan memberi semangat pemerintah untuk lebih melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat:

1. Siswa SD N 2 Sulusuban dan masyarakat desa Sulusuban mendapatkan wawasan mengenai Gamolan serta mampu menggunakan alat musik Gamolan secara individu mandiri maupun dalam suatu acara sekaligus sebagai lagu pengiring tari.
2. Penggunaan metode Rolling Group dan Fun Learning menjadikan siswa SD N 2 Sulusuban yang tergabung dalam Komunitas Muli-Meranai Gamolan mampu menguasai segala jenis Tabuhan yang diajarkan oleh Tim, sehingga pengetahuan yang diberikan oleh Tim mampu diserap secara menyeluruh oleh siswa.
3. Pengetahuan dan wawasan Budaya Lokal Lampung yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 2 Sulusuban bertambah, hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pre-test dan post-test mengenai Budaya Lokal Lampung.

4.2 Saran

Pola Ganda merupakan program tepat guna yang dapat digunakan untuk memudahhi pengenalan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan budaya lokal di SD N 2 Sulusuban, serta dapat dikembangkan untuk seluruh sekolah dasar/ sederajat di Indonesia. Harapannya Semoga program ini dapat dikembangkan dan menjadi pelopor untuk pengembangan budaya Indonesia, tentunya dengan integrasi dan kontribusi dari seluruh pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyimkan. 2017. *Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Warisan Budaya Dunia: Prosiding dari Kegiatan Ilmiah Tingkat Nasional: Kearifan Lokal dalam Dinamika Masyarakat Multikultural*. LPPM Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kartomi, Margaret J. 1985. *Musical Instruments of Indonesia*. Melbourne: Indonesian Arts Society.
- Triyanto, Jurnal Imajinasi Vol. XII No. 1 Januari 2018. Pendekatan Kebudayaan Dalam Penelitian Pendidikan Seni
- Syamsiar Syahrul. 2015. Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP N 1 Tompobulu Kabupaten Gowa.

JURNAL SENI

Judul Jurnal: . “Pola Ganda (Program Pelatihan Gamolan Anak Daerah) Sebagai Upaya
Terwujudnya Generasi Berwawasan Budaya Di SD N 2 Sulusuban
Lampung Tengah”

Ketua

Nama Lengkap : Hasyimkan, S.Sn., MA

NIDN : 0013027104

Jabatan : Lektor

Unit Kerja : Prodi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung

Telpon/Hp : 082279182144

Alamat (Email) : hasyimkan@gmail.com

Anggota :

Nama Lengkap :

Endah Cahyani	1613053066
Arum Sage Cani	1513053159
Decgrist Pratiwi	1613053073
Ilham Sanjaya	1513053131
	1613053060

Bandar Lampung, 11 Juni2018

Ketua

Hasyimkan, S.Sn., MA
NIP 197102132002121001

A. Identitas Ketua

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hasyimkan,S.Sn.,MA
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Program Studi	Pendidikan guru sekolah dasar
4.	NIDN	0013027104
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegeneneng, 13 Februari 1971
6.	E-mail	hasyimkan@gmail.com
7.	Nomor Telepon/HP	082279182144

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Institusi	ISI Yogyakarta	Universitas Gajah Mada
Jurusan	Musik	Ilmu Antar Bidang
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2008-2011

C. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Pembicara seminar internasional gamolan di Lampung	Gamolan: Instrumen musik tradisional Lampung, Bentuk dan fungsi serta perkembangannya.	Balai keratun kompleks gubernur Lampung tahun 2011
2.	Kunjungan Kerja ke Hongkong dan China dalam rangka menambah wawasan mengenai seni dan budaya setempat	Hubungan Gamolan Representatif Budaya Nusantara	Hongkong dan Senchen, China tahun 2012.
3.	Pembicara Seminar International Gamolan II	Gamolan warisan budaya dunia	27 Juli 2013, Monash University, Melbourne Australia